

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

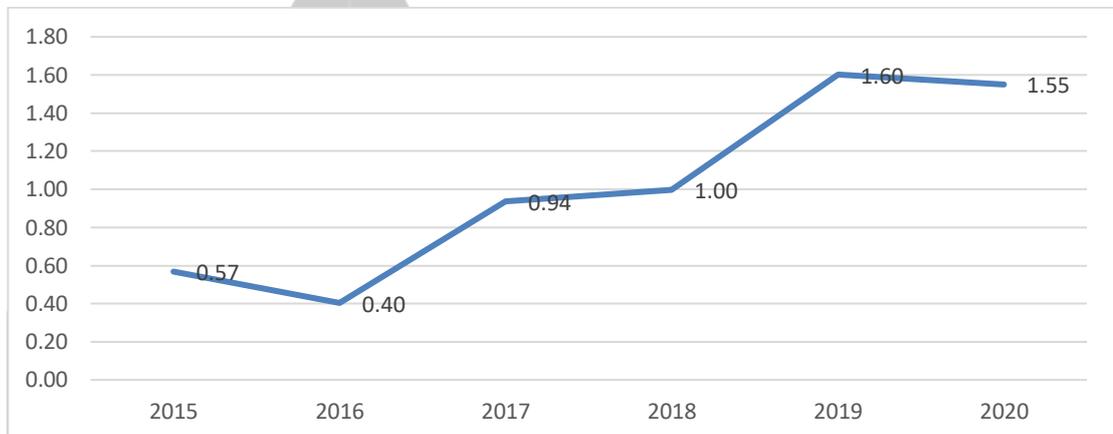
Sektor perbankan disuatu negara memiliki pengaruh yang besar. Pengaruh yang kompleks serta berdampak bagi sektor industri lain yang menyebabkan risiko yang dihadapi semakin besar terhadap perekonomian suatu negara. Perbankan selalu berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu produk dan jasa perbankan selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi bank karena masyarakat menginginkan produk dan jasa bank yang dapat mempermudah kebutuhan mereka dan pelayanan yang cepat serta efisien (Kasmir, 2015:32).

Setiap bank wajib menyusun serta menyajikan laporan keuangannya untuk menjaga transparansi kondisi keuangan. Seperti halnya aturan yang dibuat oleh OJK yaitu Peraturan OJK Nomor 06/POJK.03/2015, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan, yang terdiri atas: Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Publikasi Lain. Laporan keuangan bank menunjukkan kinerja keuangan bank dan kondisi keuangan bank secara keseluruhan, serta menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh Otoritas Jasa Keuangan. Untuk menilai suatu bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut.

Bank dapat dikatakan memiliki kinerja baik apabila dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat diukur dengan menggunakan suatu rasio yaitu rasio rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur kemampuan dari bank dalam menghasilkan laba yang dicapai dalam waktu periode tertentu (Veithzal Rivai, 2013: 480). Rentabilitas memberikan informasi mengenai besarnya efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya karena rasio ini mengindikasikan besarnya keuntungan rata-rata yang dapat diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin tinggi rentabilitas suatu bank, maka semakin baik pula bank tersebut dalam menggunakan asetnya. Bagi perbankan masalah rentabilitas sebenarnya jauh lebih penting dari pada masalah laba. Laba yang besar saja belumlah menjadi ukuran bahwa bank dapat bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pengukuran rentabilitas bank dapat menggunakan rasio Return On Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh suatu keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank

Keberadaan bank swasta devisa tentunya memiliki kelebihan dibanding dengan bank lainnya. Salah satu yang dapat dilihat yaitu kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing, misalnya menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya. Sistem perbankan yang sehat dibangun dengan permodalan yang kuat sehingga dapat

mendorong suatu kepercayaan nasabah yang kemudian akan dapat membantu bank dalam memperkuat permodalan melalui pemupukan laba yang ditahan.



Gambar 1.1 Trend ROA Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Rentabilitas Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat berdasarkan rasio ROA selama periode 2015-2020 cenderung mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2020 sedikit mengalami penurunan, sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1.1. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya bank swasta devisa selama periode penelitian memiliki trend rentabilitas yang meningkat, meskipun terdapat beberapa bank yang memiliki trend rentabilitas menurun.

Pada Tabel berikut dapat dilihat nilai ROA masing-masing Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020.

Tabel 1.1

**Nilai ROA Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020**

No	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Agris, Tbk.	0.09	0.08	-0.21	-0.3	-0.43	-0.21
2	PT. Bank Artha Graha Int, Tbk.	0.28	0.28	0.25	0.15	0.24	0.23
3	PT. Bank Bukopin, Tbk.	1.02	1.03	0.13	0.3	0.13	0.12
4	PT. Bank Bumi Arta, Tbk.	0.87	1.11	1.28	1.56	1.24	1.16
5	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.	0.75	0.66	0.53	0.57	0.51	0.46
6	PT. Bank Central Asia, Tbk.	3.03	3.05	3.11	4.46	6.41	6.80
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.	0.18	0.86	1.12	1.05	1.11	1.14
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	1.31	1.60	2.33	1.65	1.87	1.23
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk. (Bank HSBC Ind.)	0.23	0.38	1.00	0.01	0.02	0.02
10	PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk.	-5.13	-4.47	0.71	0.00	0.01	0.02
11	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk.	0.18	0.86	1.12	1.61	2.31	2.29
12	PT. Bank Mayapada Int, Tbk.	1.38	1.35	0.90	1.29	1.86	1.23
13	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.	0.73	1.18	1.12	1.00	1.05	1.13
14	PT. Bank Mega, Tbk.	1.54	1.64	11.6	12.4	11.20	11.40
15	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.	0.67	0.18	0.32	0.46	0.66	0.48
16	PT. Bank MNC Internasional, Tbk.	0.07	0.07	-6.4	-9.19	1.19	1.15
17	PT. Bank Nationalnobu, Tbk.	0.27	0.34	0.32	0.46	0.66	0.48
18	PT. Bank N. Parahyangan, Tbk.	0.00	0.00	-0.01	0.00	0.00	0.00
19	PT. Bank OCBC Nisp, Tbk.	1.25	1.3	1.41	2.02	2.91	3.36
20	PT. Bank PAN Indonesia, Tbk.	0.86	1.26	0.94	1.32	0.91	0.51
21	PT. Bank Permata, Tbk.	0.14	-3.92	2.25	0.54	0.82	0.70
22	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk.	0.61	-2.67	-3.21	-0.91	0.00	0.00
23	PT. BRI Agroniaga, Tbk.	0.96	0.91	0.86	1.23	1.77	1.22
24	PT. Bank Sinarmas, Tbk.	0.66	1.19	1.05	1.51	2.16	2.27
25	PT. Bank Tabungan Pesiunan Nasional, Tbk.	2.16	2.05	1.49	2.22	2.32	2.29
26	PT. Bank China Construction Bank Indonesia	0.67	0.18	0.32	0.53	0.72	0.79
	Rata-rata	0.57	0.40	0.94	1.00	1.60	1.55

Sumber: Laporan Publikasi Bank Umum (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan rata-rata ROA Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2020 rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 1,55%. PT. Bank Agris, Tbk sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami penurunan. PT. Bank QNB Indonesia, Tbk mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan.

Secara teoritis, faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas bank dapat dilihat melalui kinerja likuiditas, kualitas aset, efisiensi biaya, risiko pasar dan permodalan. Rentabilitas dapat dilihat pada tingkat efektivitas yang telah dicapai oleh operasi perbankan. Bank akan baik jika menghasilkan laba tinggi yang dapat diukur oleh indikator yang akan menjadi rasio rentabilitas.

Beberapa penelitian tentang rentabilitas bank dilakukan oleh Alamsyah (2019) meneliti Bank-bank umum swasta non devisa di Indonesia. Kusumastuti dan Azhar (2019) dan Rafika Rahmawati (2016) meneliti Bank Syariah di Indonesia. Paleni *et al* (2017) meneliti PT BPR Sindang Binaharta Lubuklinggau, Salike dan Biao (2017) meneliti 1455 bank dari Negara China, Hong Kong, India, Indonesia, Japan, Malaysia, Philippines, Singapore, South Korea, Taiwan, Thailand and Vietnam. Al-Homaidi, et.al (2018) meneliti Bank di India. Alshatti (2016) meneliti bank di Jordania.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas telah dibuktikan oleh Paleni *et al* (2017) dengan hasil penelitian likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sakina Ichسانی (2019) dan Mursalim Nohong (2017) membuktikan likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Abdullah dan Nusrat (2014) LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Terdapat kelemahan pada penggunaan LDR sebagai pengukur likuiditas, karena LDR lebih berperan sebagai indikator untuk mengukur peran bank sebagai lembaga intermediasi. Pada penelitian ini akan digunakan rasio aset likuid (*Aset Liquid Ratio*) sebagai indikator likuiditas bank.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas aset terhadap rentabilitas dibuktikan oleh Alamsyah (2019), Abdul Hasan (2020) dan Alshatti (2016) membuktikan kualitas aset yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Paleni *et al* (2017) membuktikan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Mursalim Nohong (2017) dan Vincentia Wahyu Widajatun, Sakina Ichسانی (2019) dengan hasil penelitian NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh efisiensi terhadap rentabilitas dibuktikan oleh Alamsyah (2019) membuktikan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Kusumastuti dan Azhar (2019), Rafika Rahmawati (2016), dan Rahmat Abdillah *et.al* (2016) membuktikan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Terdapat kelemahan penggunaan rasio BOPO sebagai faktor penentu ROA pada bank umum, karena efisiensi BOPO sudah menggambarkan laba operasional sedangkan laba non operasional pada bank umum tidak terlalu signifikan. Penelitian ini selanjutnya akan mengukur efisiensi dengan rasio beban operasional terhadap total aset (BOTA) sebagai faktor penentu ROA.

Penelitian mengenai pengaruh permodalan terhadap rentabilitas dibuktikan oleh Kusumastuti dan Azhar (2019), Rafika Rahmawati (2016) membuktikan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Paleni *et al* (2017) membuktikan CAR/KPMM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Salike dan Biao (2017), Rahmat Abdillah *et.al* (2016), Alshatti (2016) membuktikan *capital adequacy* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Terdapat kelemahan penggunaan rasio CAR sebagai faktor penentu ROA pada bank umum,

karena terdapat ketidakjelasan pengaruh antara CAR dengan ROA atau sebaliknya. Penelitian ini selanjutnya akan mengukur permodalan dengan Aset Produktif Yang Diklasifikasi Terhadap Modal (APYDM) sebagaimana dilakukan oleh Nastiti (2010).

Penelitian mengenai pengaruh risiko pasar terhadap rentabilitas dibuktikan oleh Utomo (2015) membuktikan PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Herizon (2020) membuktikan PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Adanya perbedaan pada hasil penelitian ini yang menjadikan dasar perlunya dilakukan penelitian ulang terhadap faktor penentu rentabilitas bank umum. Jika dilihat dari kebaruan penelitian, pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *aset liquid ratio* (ALR). *Aset Liquid Ratio* (ALR) merupakan komposisi antara aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif (SEOJK No 14/SEOJK.03 tahun 2017). Aset likuid adalah aset yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dengan cepat jika diperlukan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Contoh aset likuid pada umumnya termasuk uang tunai, cadangan bank sentral, dan utang pemerintah. Agar tetap layak, lembaga keuangan harus memiliki aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan oleh deposan (Alshatti, 2015:64). Rasio efisiensi diukur dengan Beban Operasional Total Aset (BOTA). BOTA merupakan rasio antara biaya operasi terhadap total asset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh bank bila dibandingkan dengan total aset yang dimiliki bank. Bank yang menunjukkan rasio yang tinggi menunjukkan semakin inefisien karena

tingginya rasio ini menunjukkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh bank yang nantinya menjadi faktor pengurang dalam laporan laba rugi. dan rasio permodalan diukur dengan Aset Produktif Yang Diklasifikasi Terhadap Modal (APYDM). APYDM merupakan aset produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Aktiva produktif yang diklasifikasikan mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. Ketiga variabel bebas tersebut belum diteliti oleh peneliti terdahulu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ALR, NPL, BOTA, APYDM dan PDN terhadap ROA, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ALR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah BOTA secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun diadakan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh secara simultan pengaruh ALR, NPL, BOTA, APYDM dan PDN terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial ALR terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial NPL terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial BOTA terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial APYDM terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial PDN terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan secara baik dan benar yang berkaitan dengan masalah analisis rasio yang akan mempengaruhi rentabilitas Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan rentabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia serta menjadi bahan kajian penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi Bank yang diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kesehatan bank, terutama peningkatan rentabilitas. Serta diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi bagi bank yang sedang menghadapi masalah terkait rentabilitas, sehingga bank mampu memilih strategi mana yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini dan untuk memperjelas maksud beserta tujuannya, maka dalam penelitian ini dibuat sistem penyusunan melalui beberapa tahapan yang akan dijelaskan dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengambilan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum tentang subyek dan obyek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diuji dan diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan saran mengenai penentu laba pada perusahaan yang diteliti.